

Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Nuning Nurna Dewi, Nurul Laili Fittriya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif Hasyim Latief

Email: nuning@dosen.umaha.ac.id/ nuli.laili@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo berjumlah 13075 UMKM yang terbagi kedalam 68 jenis usaha tersebut di 16 kecamatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilakukan adalah fokus kepada pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kecamatan Wonoayu, lokasi ditentukannya berdasarkan data mengenai persebaran UMKM, Kecamatan Wonoayu dari 100% hanya ada 0,2% total UMKM yang ada. maka diharapkan dengan adanya bimbingan melalui daring mengenai system pengelolaan keuangan usaha akan dapat membantu dari segi kearsipan para pelaku UMKM, karena kearsipan keuangan sangat penting dalam menunjang keberlangsungan dan posisi usaha yang berjalan. Mengetahui keadaan keuangan usaha akan menentukan usaha perlu dipertahankan, berhenti sejenak atau dikembangkan, dengan begitu diharapkan akan mampu memperkuat UMKM yang ada dan menambah jumlah pelaku.

Kata Kunci: UMKM, Usaha, Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat,

perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM.

Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku. Kec. Wonoayu sebagaimana dengan kecamatan yang lainnya memiliki banyak UMKM yang telah berjalan lama, beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah Kec. Wonoayu-Sidoarjo antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi.

Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya.

Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di Kec. Wonoayu dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Kec. Wonoayu. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan

dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Permasalahan Mitra

Banyak permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi, dan lain-lain. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan akuntansi dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dana dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan perusahaan. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis dalam UMKM sehingga pelaku UMKM harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output.

Pengertian Komunikasi Bisnis

Komunikasi bisnis adalah komunikasi yang digunakan dalam dunia bisnis yang mencakup berbagai macam bentuk komunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia bisnis, seorang komunikator yang baik di samping harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (tentu saja), juga harus mampu menggunakan berbagai macam alat atau media komunikasi yang ada untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain secara efektif dan efisien, sehingga tujuan penyampaian pesan-pesan bisnis dapat tercapai (Djoko Purwanto 2020).

Pengertian Manajemen Pemasaran

Pemasaran (marketing) “sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dengan tujuan untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya”. Definisi pemasaran yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat diketahui bahwa pemasaran merupakan suatu system dari kegiatan bisnis yang saling berhubungan dan ditujukan untuk merencanakan, mendistribusikan dan mempromosikan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen (Philip Kotler & Kevin Lane Keller 2011).

Pengertian Strategi Pemasaran

Pemasaran strategi karya Fandy Tjiptono (2012) Strategi Pemasaran tentang definisi strategi pemasaran yang dikutip dari buku Strategi Pemasaran karya Fandy Tjiptono, bahwa strategi pemasaran adalah alat yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan dalam memasarkan suatu produk secara berkesinambungan melalui beberapa pasar yang telah ditentukan dengan program atau cara pemasaran untuk melayani pasar tersebut (Fandy Tjiptono 2012)

Pengertian MSDM

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) (human resources management) adalah suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota organisasi atau perusahaan bisnis. Menurut Sondang P. Sigian, manajemen sumber daya manusia adalah manusia yang mempunyai unsur penting dalam setiap dan semua organisasi keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan tantangan dan berbagai sasarannya serta kemampuannya menghadapi berbagai menghadapi berbagai tantangan, baik sifatnya internal maupun eksternal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya (Sondang P.Siagian

2013)

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan telah berkembang dari ilmu ekonomi (economics) menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mandiri. Perubahan ini biasanya mengikuti perubahan pada lingkungan bisnis dari suatu pendekatan deskriptif menjadi penekanan pada pembuatan keputusan. Investasi manajemen, pembelanjaan dan kebijakan deviden memiliki pengaruh yang nyata untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Husnan manajemen keuangan (financial management) sering diartikan sebagai pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan dan mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan (Suad Husnan 2015).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kec.Wonoayu-Sidoarjo. Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

Metode Ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam. Anggota tim ini berasal dari jurusan manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi UMa yang memiliki latar ilmu ekonomi yang berbeda, ketua tim menguasai ilmu manajemen sumber daya manusia. Anggota tim 1 memiliki latar belakang kewirausahaan. Sedangkan anggota 2 memiliki latar belakang ilmu akuntansi keuangan. Sehingga keahlian masing-masing tim akan mendukung kegiatan ini.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kec.Wonoayu- Sidoarjo, dilakukan di aula Kantor Kec.Wonoayu-Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan ini setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak yang terkait tentang materi dan peserta pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kec. Wonoayu yang menjadi target pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 26 juli 2021. Pada jam 13.30 sampai dengan 17.00. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya dengan pemberian materi dengan topik pengantar akuntansi UMKM. Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi kedua dengan topik transaksi-transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan akuntansi UMKM. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat

menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung. Pada sesi terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan.

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang dari 20 peserta yang diharapkan hadir sehingga lebih dari target kegiatan.
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan konsumen (peserta) hampir semua peserta >95% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

Luaran Yang Dicapai

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 50 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		Ya	Tidak	%	Ya	Tidak	%
1	Apakah saudara sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM	5	45	10	50	0	100

2	Apakah saudara sudah mengetahui fungsi akuntansi	4	46	8	50	0	100
3	Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha	7	43	14	50	0	100
4	Harus ada pemisahan yang jelas antara harta pribadi dengan hartaperusahaan	9	41	18	50	0	100
5	Akuntansi sangat penting sebagai alat pengelolaan keuangan usaha	5	45	10	50	0	100
6	Apakah saudara sudah bisa membuat pelaporan keuangan	4	46	8	50	0	100
7	Kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat untuk membantu pengembangan usaha saudara	10	40	20	50	0	100
8	Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	28	22	56	50	0	100
9	Waktu diskusi untuk penyampaian masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam memahami akuntansi cukup memadai	21	29	42	50	0	100
10	Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai pengelolaan keuangan bagi UMKM	10	40	20	50	0	100

Sumber : Hasil olah data kuesioner

Berdasarkan tabel diatas terlihat beberapa peserta sudah mengetahui tentang pengelolaan keuangan usaha tetapi sedikit sekali yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha menggunakan akuntansi.

Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang pengelolaan keuangan usaha maupun membuat laporan keuangan menggunakan akuntansi. Peserta juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara mengukur kinerja keuangan usahanya.

Dengan diadakan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi pelaku UMKM di Kec.Wonoayu- Sidoarjo. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM. Terjalin kerjasama antara pihak Kec.Wonoayu-Sidoarjo dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan masyarakat telah memperoleh nilai tambah yang berupa keilmuan dari tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maarif

Hasyim Latif Sidoarjo. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini menjadikan kegiatan ekonomi pelaku UMKM di desa Wonoayu meningkat berkelanjutan dan menambah pelaku UMKM baru untuk tertarik menjalankan sebuah usaha dan perekonomian masyarakat akan meningkat karena adanya kegiatan dr penghasilan yang diperoleh pelaku UMKM serta membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat desa. Pelatihan selama 2 bulan mungkin dirasa kurang maka perlunya pelatihan berkala yang nantinya akan dapat menstimulus kegiatan perekonomian dan membantu pelaku UMKM lebih baik dalam pengelolaan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Budiman, "Teori Pembangunan Dunia Ketiga, Gramedia Pustaka Utama." Jakarta, 1995.
- B. Indonesia, "Booklet Keuangan Inklusif." Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, 2014.
- Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah KAB. LAMONGAN. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 88-98.
- J. W. Ife and M. Smith, *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. longman Melbourne, 1995.
- <https://diskopda.sidoarjokab.go.id/> <http://ditakopum.sidoarjokab.go.id/koperasi/detail/696>
<https://www.sidoarjokab.go.id/dinas-koperasi-dan-umkm-kabupaten-sidoarjo-dan-muslimat-nu-gelar-pameran-umkm>